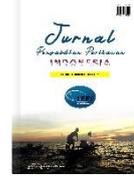




JURNAL PENGABDIAN PERIKANAN INDONESIA

Volume 1, Nomor 2, Juni 2021



PENINGKATAN KESADARAN MENGGONSUMSI IKAN DI DESA BATU NAMPAR, KECAMATAN JEROWARU, LOMBOK TIMUR

Salnida Yuniarti Lumbessy^{*1}, Nunik Cokrowati², Nanda Dininiarti¹, Dewi Nur'aeni
Setyowati¹, dan Saptono Waspodo¹

¹Program Studi Budidaya Perairan Universitas Mataram,

¹Jalan pendidikan nomor 37 Kota Mataram

Alamat Korespondensi : salnidayuniarti@unram.ac.id

(Tanggal Submission: 1 Juni 2021, Tanggal Accepted : 29 Juni 2021)



Keyword : Abstrak :

kesadaran,
konsumsi
ikan, batu
nampar,
lombok
timur

Desa Batu Nampar merupakan salah satu desa Nelayan dengan hasil tangkapan ikan yang cukup besar di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. Meskipun begitu, konsumsi ikan masyarakat Desa Batu Nampar masi tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat Desa Batu Nampar lebih memilih untuk menjual sebagian besar hasil tangkapannya untuk mendapatkan uang demi memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk meningkatkan konsumsi ikan karena memiliki nilai gizi yang sangat baik bagi kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan solusi agar dua aspek utama dapat terpenuhi, yaitu konsumsi harian ikan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan ekonomi melalui ikan penjualan hasil tangkapan ikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Batu Nampar, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, terlaksana atas kerjasama pengurus Desa Batu Nampar dengan staf pengajar Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Mataram. Pelatihan dihadiri oleh warga masyarakat Batu Nampar baik laki-laki maupun perempuan. Tema kegiatan Pengabdian yang diambil adalah penyuluhan kepada masyarakat tentang Peningkatan Kesadaran Mengkonsumsi Ikan. Penyuluhan berlangsung selama satu hari, dengan dihadiri sekitar 27 orang. Penyuluhan berlangsung dinamis, dimana terjadi diskusi yang memecahkan berbagai permasalahan yang ada.

Panduan Sitasi (APPA 7th edition) :

Lumbessy, S.Y., Cokrowati, N., Diniarti, N., Setyowati, D.N., & Waspodo, S. (2021). Peningkatan Kesadaran Mengkonsumsi Ikan di Desa Batu Nampar, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 1 (2), 165-170. <http://doi.org/10.29303/jppi.v1i2.186>



PENDAHULUAN

Potensi sumberdaya perikanan Indonesia dan produksinya memiliki potensi yang baik untuk kontribusinya dalam pemenuhan gizi masyarakat, khususnya protein hewani, disamping kontribusinya dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia (Hendrawati & Zidni, 2017). Desa Batu Nampar merupakan salah satu desa nelayan di kabupaten Lombok Timur yang cukup potensial. Desa ini terletak di Kecamatan Jerowaru dengan jumlah penduduk sebanyak 1.824 jiwa. Desa Batu Nampar termasuk desa yang memiliki jumlah kapal penangkap ikan yang paling banyak di Kabupaten Lombok Timur, yaitu 1.655 unit. Produksi ikan laut di desa Batu Nampar selain dari penangkapan tangkap juga dihasilkan dari perikanan budidaya, baik budidaya laut (kerapu, lobster) maupun budidaya air payau. Sehingga Desa Batu Nampar merupakan salah satu wilayah produsen perikanan yang cukup besar di wilayah Kabupaten Lombok Timur. Produksi ikan di wilayah ini sebagian besar dipasarkan di wilayah Lombok. Ikan yang dipasarkan ke luar Lombok biasanya hanya ikan Kerapu dan Lobster.

Besarnya produksi ikan di Desa Batu Nampar ini seharusnya diimbangi dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya mengkonsumsi ikan. Hal ini didasarkan pada fakta di lapangan bahwa banyak masyarakat desa nelayan melakukan penangkapan ikan tetapi mereka kurang memahami nilai gizi ikan sehingga penanganan pascapanen terhadap ikan hasil tangkapan seringkali dapat menurunkan nilai gizinya. Selain itu, adanya kenyataan bahwa banyak produk hasil perikanan yang menggunakan pengawet dari formalin. Penggunaan formalin oleh nelayan atau pedagang ikan dimaksudkan agar ikan tidak cepat rusak. Pertimbangan lain yaitu lebih efisien memakai formalin dibandingkan es balok untuk pengawet. Namun tanpa disadari bahwa kandungan formalin dalam ikan, jika dikonsumsi oleh manusia akan berbahaya bagi kesehatan (Adisasmita *et al.*, 2015) Walaupun disinyalir bahwa di daerah Lombok ini belum banyak nelayan atau pedagang ikan yang memakai formalin sebagai pengawet. Namun untuk membekali konsumen mengenai pengetahuan tentang bahaya formalin serta pengetahuan ciri-ciri ikan yang berformalin perlu kiranya dilakukan penyuluhan kepada masyarakat.

Penyuluhan tentang kesadaran pentingnya mengkonsumsi ikan kepada masyarakat nelayan di Desa Batu Nampar, Kabupaten Lombok Timur dipandang mempunyai nilai yang strategis juga karena untuk mendukung "Gerakan sadar makan ikan" yang sudah dicanangkan secara nasional. Peningkatan kesadaran makan ikan ini harus diimbangi upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang nilai gizi ikan, ciri-ciri ikan yang sehat, serta bahaya formalin yang digunakan pada ikan. Menyambut adanya gerakan makan ikan tersebut, maka sebagai salah satu upaya menggerakkan masyarakat untuk gemar makan ikan, maka tim pengajar dari Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram berupaya memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang gerakan makan ikan sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma perguruan tinggi, dalam bentuk pengabdian pada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka kegiatan pengabdian di Desa Batu Nampar ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang keunggulan nilai-nilai gizi ikan, bahaya formalin yang terkandung dalam makanan serta ciri-ciri ikan yang berformalin dan ciri-ciri ikan yang layak konsumsi. Diharapkan melalui kegiatan ini kelompok masyarakat di Desa Batu Nampar dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh serta menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh kepada masyarakat di lingkungannya.

METODE KEGIATAN

1. Penetapan Lokasi Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Desa Batu Nampar dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu daerah penghasil ikan yang cukup besar di Kabupaten Lombok Timur dan sebagai besar penduduknya bermukim di pantai dengan profesi sebagai nelayan. Ikan hasil tangkapan di Desa Batu Nampar banyak dipasarkan ke luar daerah sampai ke kota Mataram

2. Penetapan Waktu dan Tempat Penyuluhan

Penetapan waktu dan tempat penyuluhan berdasarkan hasil pengamatan dan kunjungan pendahuluan ke lokasi dan hasil diskusi dengan pengurus desa, sehingga ditetapkan bahwa kegiatan dilaksanakan di Aula Kantor Desa Batu Nampar. Total peserta yang hadir berjumlah 30 orang.

3. Penyampaian Materi Penyuluhan

Pembukaan penyuluhan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Batu Nampar, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi anggota tim Penyuluh yang dilakukan secara bergantian oleh setiap anggota dengan materi seperti pada Tabel 1. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi.

4. Penilaian

Penilaian terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan berpedoman pada :

1. Kehadiran dan partisipasi peserta (sasaran) pada setiap kegiatan sejak persiapan sampai berakhirnya kegiatan mencerminkan keinginan dari peserta untuk mengetahui materi yang akan disampaikan.
2. Sikap dan tanggapan peserta (sasaran) terhadap kegiatan yang dilaksanakan melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dan keinginan untuk menerapkan materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berupa *workshop* yang bertujuan untuk memberikan materi kepada para peserta. Peserta *workshop* ini ada yang berpendidikan SLTA, SLTP dan kebanyakan adalah tamatan SD. Semua peserta dapat membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia sehingga memberikan sumbangsih yang positif terhadap keberhasilan transformasi teknologi dalam kegiatan ini.

Secara keseluruhan agenda kegiatan penyuluhan disajikan pada Tabel 1. Hasil lengkap dan dampak nyata dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini belum dapat diamati segera setelah kegiatan selesai karena keterbatasan waktu yang ada. Tetapi pelaksanaan pengabdian ini mendapatkan respon yang sangat baik. Ini dapat ditunjukkan dari peserta yang mengikuti kegiatan ini sangat beragam mulai dari para nelayan, ibu-ibu rumah tangga bahkan dari kalangan anak-anak muda (Gambar 1.). Keseriusan para peserta dalam kegiatan pengabdian ini juga ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam bertanya serta memberikan sumbang saran terhadap materi yang disampaikan (Gambar 2.).

Tabel 1. Susunan Acara Penyuluhan di Desa Batu Nampar, Kabupaten Lombok Timur

Jam	Materi	Tutorial
09.30 – 09.45	Pembukaan	Kepala Desa
09.45 – 10.15	Kandungan Nilai Gizi Ikan bagi kesehatan	Salnida Yuniarti L, S.Pi., M.Si
10.15 – 10.45	Bahaya Formalin	Dewi Nur'aeni S, S.Pi., M.Biotech. dan Nanda Diniarti, S.Pi., M.Si.
10.45 – 11.15	Ciri-ciri Ikan berformalin dan ikan yang layak konsumsi	Nunik Cokrowati, S.Pi., M.Si. dan Ir. Saptono Waspodo, M.Si.
11.15 – 11.50	Diskusi	Tim Penyuluh
11.50 – 12.00	Penutup	Kepala Desa

Sesi materi pertama, peserta diberikan materi tentang manfaat mengkonsumsi ikan bagi kesehatan karena ikan mengandung protein yang berkualitas tinggi serta Ikan banyak mengandung omega 3 dan omega 6 yang sangat diperlukan untuk perkembangan otak (Rinjani *et al.*, 2018). Protein dalam ikan tersusun dari asam-asam amino yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan. Selain itu protein ikan amat mudah dicerna dan diabsorpsi Selanjutnya pada sesi materi kedua, peserta diberikan materi tentang bahaya penggunaan formalin dalam mengawetkan ikan hasil tangkapan sehingga sebaiknya mereka lebih memilih penggunaan es sebagai bahan pengawet. Kemudian pada sesi materi ketiga, peserta diberikan materi bagaimana memilih ikan segar yang masih layak konsumsi dan tidak mengandung formalin (Gambar 3. dan 4.)



Gambar 1. Para Peserta Kegiatan *workshop*



Gambar 2. Sesi Diskusi

Secara keseluruhan kegiatan ini telah disiapkan dengan sangat matang oleh pihak penyelenggara karena kerjasama yang baik antara tim pelaksana dengan para pengurus desa Batu Nampar, sehingga tidak ada kendala teknis selama kegiatan ini berlangsung. Hal yang menjadi catatan penting pada waktu pelaksanaan pegabdian ini adalah keinginan para peserta untuk meminta tim pelaksana mengadakan lagi kegiatan seperti ini yang berkaitan dengan bentuk-bentuk olahan hasil tangkapan ikan, seperti bakso ikan, nugget ikan, dll yang lebih aplikatif lagi.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Ketua Tim



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Anggota Tim

1. Faktor Pendorong

Kegiatan ini dapat berhasil baik disebabkan karena faktor pendukung, yaitu kesiapan tim pelaksana serta kesediaan dan kesiapan staf Kantor Desa Batu Nampar yang mendukung kegiatan ini melalui penyediaan tempat penyuluhan, selain itu juga didukung oleh mahasiswa KKN Universitas Mataram yang kebetulan sedang bertugas disana. Tanggapan positif oleh peserta serta masyarakat sekitar lokasi berupa partisipasi aktif dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pengabdian sangat baik sehingga merupakan faktor pendorong yang memungkinkan kegiatan berjalan dengan efektif (sesuai harapan).



Gambar 5. Keseluruhan Tim Pelaksana Kegiatan

2. Faktor Penghambat

Selama pelaksanaan pengabdian tidak ditemukan kendala atau factor penghambat yang berarti. Matangnya persiapan dari Tim Pelaksana dan staf kantor Desa batu Nampar dalam kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan yang berlangsung dapat terlaksana dengan lancar.

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat survey dan saat pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung serta kesan yang diberikan peserta, maka dapat dievaluasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Peserta dan segenap masyarakat yang terlibat sangat bersemangat dengan kegiatan ini, hal ini terbukti dengan ketekunan peserta dalam mengikuti setiap penyampaian materi dari awal sampai berakhirnya pelaksanaan kegiatan.
2. Materi yang disampaikan sudah cukup sesuai, relevan serta bermanfaat bagi peserta, hal ini terlihat dari pertanyaan yang beragam yang disampaikan oleh para peserta.
3. Terdapat permintaan peserta agar kegiatan ini dilanjutkan dengan memberikan materi secara teoritik dan demonstrasi langsung tentang bentuk-bentuk olahan hasil tangkapan ikan yang bernilai gizi tinggi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini sangat membantu masyarakat dalam hal menambah pengetahuan tentang nilai gizi ikan, bahaya formalin serta dapat membedakan ciri-ciri ikan yang diberikan formalin dan ikan yang layak konsumsi. Peserta kegiatan ini sangat antusias untuk mengikuti materi yang disampaikan oleh tim pelaksana, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan, serta adanya permintaan agar kegiatan ini dilanjutkan dengan memberikan materi secara teoritik dan demonstrasi langsung tentang bentuk-bentuk olahan hasil tangkapan ikan yang bernilai gizi tinggi.

Saran

Disarankan untuk mengadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk yang lebih menyeluruh, tidak hanya berupa penyuluhan tetapi memberikan keterampilan mengenai pengolahan beberapa produk hasil perikanan yang bernilai gizi tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, A. P., Yulawati, S dan R. Hestningsih, 2015. Survei Keberadaan Formalin Pada Produk Perikanan Laut Segar Yang Dijual Di Pasar Tradisional Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 3 (3) : 109 - 119,
- Hendrawati, S., dan I. Zidni. (2017). Gambaran Konsumsi Ikan Pada Keluarga Dan Anak Paud Rw 07 Desa Cipacing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2) : 101-106.
- Rinjani, T., Hasibuan, E, Basma., dan I, A. Susanti. 2018. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Penyuluhan Tentang Ikan Dan Udang Yang Layak Konsumsi Untuk Memenuhi Gizi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNPAD* 2(2) : 108-112.